

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal yang juga dikenal sebagai *signaling theory*, pertama kali diperkenalkan oleh Spence dalam penelitian yang telah dilakukan dengan judul *Signaling Job Market*. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Mantari & Nuryasman, 2018). Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). (Felicita dan Nurainun, 2019).

Perspektif teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran akan prospek usaha di masa datang. (Felicita dan Nurainun, 2019). Penggunaan teori signaling terkait dengan profitabilitas (*ROA*). Profitabilitas aset (*ROA*) adalah informasi tentang laba perusahaan yang dihitung berdasarkan tingkat pengembalian aset perusahaan. Jika *ROA* menunjukkan angka yang tinggi, itu akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor karena mengindikasikan kinerja keuangan yang baik, dan investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya atau menanam

saham dalam perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menjadi sebuah sinyal yang baik atau

good news bagi investor untuk menanam sahamnya kepada perusahaan sehingga nilai investasinya akan naik.

Teori sinyal dikaitkan dengan rasio leverage yang diproksikan dan rasio hutang. Hutang rasio mengukur sejauh mana perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, atau untuk mengetahui seberapa banyak dana yang berasal dari hutang. Semakin banyak hutang yang digunakan perusahaan, maka lebih besar kemungkinan mereka akan menghadapi kesulitan untuk mengembalikan atau membayar hutang mereka. Semakin rendah tingkat *debt ratio* perusahaan akan memberi sinyal yang baik kepada investor. (Afifatul, 2022).

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengaruh ukuran perusahaan didukung oleh teori sinyal, apabila semakin besar ukuran perusahaan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi ke perusahaan besar karena dianggap menguntungkan. (Ferry & Tituk, 2021).

2.1.2 Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan (*compliance theory*) adalah teori yang mendeskripsikan kondisi dimana pribadi taat terhadap perintah atau aturan yang diberikan. (Ferry & Tituk, 2021). Stanley Milgram adalah pencetus teori kepatuhan, juga dikenal sebagai hipotesis kepatuhan. Teori ini menjelaskan suatu kondisi di mana seseorang mengikuti aturan atau perintah yang telah ditetapkan. Dalam literatur sosiologi, ada dua perspektif tentang kepatuhan terhadap hukum normatif dan instrumental. Adanya kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan disebabkan oleh penyampaian laporan keuangan yang tertunda atau tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, perusahaan dapat dibantu oleh teori kepatuhan ini untuk menjadi lebih sadar dan mematuhi peraturan yang berlaku. Apabila perusahaan menjadi lebih sadar dan mematuhi peraturan, kecenderungan

mereka untuk melambatkan pelaporan keuangan mereka cenderung menurun. (Felicitya dan Nurainun, 2019).

Sehubungan dengan UU No. 8 Tahun 1995, maka kepatuhan perusahaan dalam pelaporan keuangan secara tepat waktu merupakan kewajiban yang harus dipenuhi. Perusahaan peraturan yang berlaku khususnya dalam melaporkan keuangan perusahaannya guna memberikan informasi bagi pemegang saham perusahaan tersebut. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan publik yang menaati.

Menurut teori kepatuhan, nilai profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengelola bisnis dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba. Akibatnya, perusahaan akan lebih patuh untuk menyampaikan laporan keuangan mereka dengan tepat waktu. Hubungan *leverage* dengan teori kepatuhan yakni mengutarakan bahwa kemampuan penggunaan dana perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan usaha dapat menunjukkan perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik dan menjadikan reputasi perusahaan yang baik, maka perusahaan akan taat dalam penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu. (Felicitya dan Nurainun, 2019).

Berkaitan dengan teori kepatuhan, teori tersebut mendasari variabel ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan teori kepatuhan, baik perusahaan besar maupun kecil tetap dituntut untuk menyampaikan laporan keuangan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa penting informasi yang disampaikan bagi pihak internal ataupun pihak eksternal. Namun biasanya perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar akan semakin patuh dalam menyampaikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang masih tergolong kecil. Perusahaan yang besar lebih mengetahui mekanisme penyusunan laporan keuangan yang baik dan dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. (Afifatul, 2022)

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan tentang periode tertentu untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

Financial reporting adalah bagaimana bisnis memberikan informasi keuangan perusahaan. Sesuai PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Kementerian Keuangan menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, hasil keuangan dan arus kas entitas yang menguntungkan, kebanyakan orang menggunakan laporan keuangan dalam keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang baik adalah yang memenuhi kualitas laporan keuangan sebagaimana dinyatakan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (Asosiasi Akuntan Indonesia, 2019), sebagai berikut:

1. Mudah dimengerti

Kualitas informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk dan dipahami oleh pengguna. Informasi lengkap dalam laporan keuangan, yaitu pada kegiatan ekonomi dan komersial dan akuntansi.

2. Relevan

Laporan keuangan juga harus memiliki fitur yang relevan dengan pengguna. Informasi yang relevan atau berhubungan dapat memengaruhi keputusan ekonomi dengan mengevaluasinya peristiwa masa lalu, sekarang atau masa depan. Informasi mengenai posisi keuangan dan hasil usaha tahun sebelumnya sering digunakan sebagai dasar untuk prediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan perusahaan, karenanya informasi yang relevan Laporan keuangan sangat penting bagi pengguna.

3. Keandalan

Informasi pelaporan keuangan yang andal adalah informasi yang belum kesalahpahaman, salah saji material dan mungkin dipanggil oleh mengangkut. Laporan keuangan yang handal harus disusun secara jujur dan jujur (wakil terpercaya). Di antara transaksi dan peristiwa yang disajikan bersifat wajar.

4. Bisa Dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan suatu perusahaan antara periode untuk menentukan tren dan kinerja keuangan. Maka dari itu laporan keuangan memiliki karakteristik yang dapat diperbandingkan dengan periode lainnya.

2.1.4 Analisis Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah kegiatan menganalisis suatu laporan keuangan. Dengan memahami sifat dan konsep akuntansi keuangan, maka akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengetahui sifat dan konsep laporan keuangan untuk mengurangi kemungkinan salah tafsir atas informasi yang diberikan dalam laporan keuangan, dan kesimpulan yang lebih spesifik. Analisis dalam laporan keuangan bisnis untuk menentukan profitabilitas (keuntungan) dan risiko (kesehatan perusahaan).

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu diantara yang lain:

1. Dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu aset, kewajiban, modal dan hasil yang dicapai.
2. Mengetahui kelemahan dan kekuatan bisnis.
3. Mengetahui langkah-langkah perbaikan yang harus diambil untuk masa depan.
4. Melakukan appraisal atau penilaian terhadap hasil pengelolaan. Untuk melakukan analisis keuangan diperlukan metode dan teknik yang tepat sehingga laporan keuangan memberikan hasil yang maksimal. (Kasmir, 2018).

Sebenarnya, ada dua jenis metode analisis laporan keuangan, yaitu:

a. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis dilakukan hanya untuk satu periode pelaporan keuangan. Informasi itu diperoleh dalam satu interval waktu dan perjalanan periode itu tidak diketahui sebelum atau sesudah. Analisis ini hanya dapat melihat artikel satu item lain dalam laporan keuangan.

b. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis dilakukan dengan membandingkan beberapa periode pelaporan keuangan. Dengan begitu, bisa mengetahui perkembangan perusahaan dari masa ke masa lain waktu

2.1.5 Pihak-Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan digunakan sebagai peranti komunikasi antara aktivitas suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau kegiatan perusahaan tersebut. Pemakai data akuntansi secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu pemakai internal, dan pemakai eksternal.(Hanafi dan Halim, 2019). Berikut penjelasan dua kelompok pemakai data akuntansi:

1. Pengguna internal adalah pihak manajemen yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan harian (jangka pendek) dan juga jangka panjang.
2. Pemakai eksternal adalah investor atau calon investor yang meliputi pembeli atau calon pembeli saham atau obligasi, kreditur atau peminjam dana bank, supplier dan pemakai-pemakai lain seperti analis keuangan, pialang saham, pemerintah dan Bapepam.

Sedangkan menurut (Munawir, 2018), pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan adalah pemilik perusahaan, manajer atau pimpinan perusahaan, kreditur dan bankers, investor, pemerintah dan karyawan. Berikut penjelasan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Pemilik perusahaan

Pemilik perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada manajer, memerlukan laporan keuangan untuk menilai berhasil tidaknya manajer dalam memimpin perusahaan dan penilaian manajer berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan. Jika hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka pemilik perusahaan dapat mengambil keputusan dengan mengganti manajer, mempertahankan atau bahkan menjual saham-saham yang dimilikinya. Manajer atau pimpinan perusahaan piranti pertanggungjawaban manajer kepada pemilik

perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya disebut laporan keuangan. Digunakan untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan operasional perusahaan, mengukur efisiensi tiap-tiap departemen, menilai hasil kerja tiap-tiap karyawan yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab terhadap tugasnya, menentukan kebijakan atau prosedur baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

2. Kreditur dan *bankers*

Para kreditur dan *bankers* perlu mengetahui terlebih dulu posisi keuangan suatu perusahaan sebelum membuat keputusan untuk persetujuan pemberian atau penolakan permintaan kredit dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar pokok hutang, beban bunga, serta untuk mengetahui jaminan dari perusahaan atas kemampuannya mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

3. Investor

Investor maupun calon investor berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi. Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memberikan keuntungan kepada investor serta perkembangan bisnis perusahaan di masa mendatang.

4. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sebagai penentuan besarnya pajak yang harus dibayarkan perusahaan tersebut.

2. Karyawan

Karyawan berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi, jaminan sosial dan untuk menilai tingkat kelayakan pemberian bonus

dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan pada periode tertentu.

Dapat ditelaah bahwa pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan, dapat dikelompokkan menjadi pemakai internal dan pemakai. Pemakai internal meliputi pemilik perusahaan, manajer atau pimpinan perusahaan yang mengelola perusahaan, pemerintah dan karyawan. Dan pemakai eksternal meliputi kreditur dan bankers, investor atau calon investor, pembeli atau calon pembeli saham atau obligasi, supplier, analis keuangan, pialang saham, pemerintah dan OJK

2.1.6 Ketepatan Waktu

Laporan keuangan memiliki empat ciri-ciri kualitatif, yaitu kemudahan dalam memahami, relevan atau reliabilitas, andal, dapat dibandingkan. Informasi laporan keuangan bermakna bagi pengguna, berdasarkan persiapan atau presentasi laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Dalam ketentuannya pengukuran dihitung berdasarkan periode tertentu. waktu penerimaan laporan keuangan berdasarkan peraturan OJK (90 hari setelah akhir tahun buku), yaitu 14 jumlah hari yang diperlukan untuk menerima laporan auditor independen laporan tahunan perusahaan (Sanjaya & Wirawati, 2019). Waktu yang tepat dapat diketahui bahwa penting untuk memastikan secara tepat waktu bahwa informasi yang diperlukan melaporkan secepatnya atau sesegera mungkin agar dapat digunakan sebagai keputusan keuangan dan menghindari keterlambatan dalam pengambilan keputusan. (Janrosl & Prima, 2018).

Ada batasan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Semakin pendek jaraknya waktu yang telah berlalu antara tanggal neraca dan tanggal penyampaian laporan keuangan, semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut sedangkan jangka waktu dari akhir tahun sampai dengan waktu pelaporan lebih panjang laporan keuangan, semakin besar kemungkinan informasi tersebut diungkapkan kepada pihak lain pihak yang berkepentingan. (Auliyah, 2020). Tepat waktu sangat

penting ketika mengungkapkan laporan keuangan perusahaan tidak menunda penyampaian laporan keuangan kepada publik dan menghilangkannya kekuatan pengambilan keputusan.

Isi laporan yang tepat waktu relevan dengan keterlambatan publikasi laporan keuangan terkait. Jika periode pelaporan ditunda hingga tanggal neraca, maka waktunya telah tiba, dapat dikatakan informasi itu datang pada waktu yang tepat. Artinya, informasi harus disajikan sesegera mungkin sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat berdampak negatif langsung atau tidak langsung kepada perusahaan. Baik secara tidak langsung seperti banyak perusahaan, investor mungkin melihat penundaan seperti keterkaitan tersebut tidak baik bagi perusahaan. Pelanggaran prinsip keterbukaan Informasi karena tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu berujung pada hukuman dan denda.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Menurut undang-undang, perusahaan negara harus menyampaikan laporan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan yang terdaftar di OJK paling lambat 90 hari setelah akhir tahun buku. Namun demikian, terhitung sejak tahun 2020, OJK RI No.35 /POJK.04/2020 Tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal Pasal 80 menyebutkan dalam hal menggunakan laporan keuangan tengah tahunan sebagai dasar penilaian maka penilai bisnis wajib mengungkapkan dalam Laporan Penilaian Bisnis alasan atau dasar digunakannya proyeksi tengah tahunan yang telah disesuaikan.

Untuk laporan keuangan setengah tahunan: (1) Selambat-lambatnya 60 hari sejak akhir semester terakhir tahun buku, jika tidak tersedia laporan keuangan yang menyertainya. (2) Paling lama 90 hari setelah akhir tahun buku, jika disertai dengan laporan akuntan untuk penelaahan terbatas. (3) Selambat-lambatnya 120 hari sejak berakhirnya tahun buku perseroan jika disertai dengan laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kebenaran laporan keuangan, dan untuk laporan keuangan triwulan paling lambat 60 hari setelah akhir tahun buku. laporan keuangan kuartal

perusahaan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif berupa denda berdasarkan ketentuan Pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di bidang pemasaran. pasar, yang menyatakan bahwa “emiten yang telah berlaku pernyataan pendaftarannya, akan dikenakan denda sebesar Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) untuk setiap hari keterlambatan penyampaian laporan kepada lembaga keuangan dengan ketentuan jumlah denda paling banyak sebesar Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah). Bila keterlambatan lebih dari 500 hari maka perusahaan yang bersangkutan akan dihapus dari bursa.

2.1.7 Profitabilitas

(*Return on Asset*) atau profitabilitas ekonomi karena mengevaluasi keahlian perseroan untuk menghasilkan keuntungan sejarah. Tentunya hal ini dapat mengantisipasi kondisi di masa mendatang untuk melihat apakah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan di masa depan. (Hanfi dan Halim, 2018). Profitabilitas adalah perbandingan yaitu rasio yang mampu untuk mengevaluasi keahlian perseroan supaya mendapatkan dan menghasilkan keuntungan dan juga memberikan ukuran efektivitas operasi perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dalam pendapatan dan hasil investasi.

Ukuran Profitabilitas dapat berbagai macam seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Rasio Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. (Kasmir, 2018). Menurut (Manurung dan Halomoan, 2018) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Rasio Profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio menunjukkan efisiensi perusahaan, maka dari itu profitabilitas digunakan oleh perusahaan untuk menentukan bagaimana mendapatkan keuntungan operasi selama periode waktu tertentu melalui sumber daya perusahaan yang dapat mencerminkan pekerjaan hasil kerja atau kinerja perusahaan. (Kasmir,

2014). *Return on Asset* (ROA) dapat memperlihatkan kemajuan perseroan saat meraih laba. Profitabilitas dapat mengevaluasi keahlian perseroan untuk mendapatkan profit di masa lalu, kemudian diproyeksikan atau diperhitungkan untuk masa depan (Natalia, 2019).

Kinerja baik perusahaan dapat dinilai dari kemampuan untuk menghasilkan pendapatan yang meningkat. Maka dari itu dapat menemukan perhatian investor dan kepercayaan kreditornya, namun kemampuan untuk membayar kembali hutang yang dibayarkan kepada pihak tertentu. Menurut (Kasmir, 2018), tujuan penggunaan profitabilitas yaitu:

1. Mengevaluasi keuntungan yang didapatkan per periode.
2. Mengevaluasi keadaan dan perkembangan keuntungan setiap tahunnya.
3. Mengevaluasi daya produksi semua biaya perusahaan yang dipergunakan

Adapun manfaat yang diperoleh oleh pihak luar atau manajemen: (Kasmir, 2018).

1. Memahami besarnya tingkat laba maupun posisi keuntungan yang didapatkan per periode.
2. Memahami perubahan atau pertumbuhan pendapatan.
3. Memahami daya produksi keseluruhan biaya perseroan yang dipergunakan

Setelah ditelaah, penerapan strategi (*ROA*) untuk mengevaluasi perusahaan akan berdampak pada kondisi keuangan perusahaan, sehingga terjadi perubahan posisi perusahaan. Kondisi ini dipandang guna mengukur efisiensi penggunaan modal yang ekstensif dan sensitif.

2.1.8 Leverage

Leverage merupakan nominal kunci yang digunakan dalam mengevaluasi aktivitas suatu perusahaan ditutupi oleh hutang. Definisi *leverage* menyatakan bahwa *leverage* merupakan ukuran berapa banyak uang yang diperoleh perusahaan dari hutang. (Fahmi, 2018). Memakai

terlalu banyak hutang menempatkan perusahaan pada risiko dikarenakan termasuk dalam kategori *leverage* yang ekstrim. Hal itu menjadikan perseroan terjerat pada ketinggian utang yang meningkat dan beban hutang rumit untuk diselesaikan. *Leverage* ini membandingkan total biaya hutang perusahaan dengan aset atau modalnya (Kasmir, 2018). Maka karena itu menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dimiliki investor dibandingkan dengan aset kreditor.

Dikatakan bahwa dengan meningkatnya aset pemegang saham, *leverage* perusahaan menurun. Akan tetapi, jika para pemberi dana memiliki sebagian besar aset, perusahaan dikatakan dimanfaatkan dengan sangat baik. *Leverage* mewakili modal atau struktur pembiayaan perusahaan. Menurut (Kasmir, 2018), perusahaan yang menggunakan rasio *leverage* memiliki keuntungan sebagai berikut:

1. Menelaah keahlian letak perseroan pada kewajiban terhadap berkepentingan
2. Menyelidiki keahlian perusahaan untuk membayar beban tetap, seperti cicilan dan bunga, mengkaji besor modal perusahaan didanai dengan hutang
3. Mengevaluasi seberapa banyak pengelolaan aktiva dipengaruhi oleh utang.

Pada penerapannya, semakin tinggi *leverage* perusahaan dapat mengakibatkan resiko kerugiannya, namun peluang keuntungannya juga besar. Di samping itu, rasio *leverage* yang rendah mengurangi risiko kerugian jika terjadi penurunan dan menurunkan profitabilitas dalam ekonomi tinggi. (Kasmir, 2018). Perusahaan diharuskan bisa memproses rasio *leverage* dengan benar, dapat memperkecil pembiayaan dan meningkatkan skala perusahaan. Beberapa jenis rasio *leverage* antara lain (Kasmir, 2018) :

1. (DAR) adalah ratio dalam mengevaluasi skala total aktiva dengan total utang
2. (DER) ini yang melihat antara ekuitas dan hutang yang digunakan.

3. (LTDtER) adalah mengevaluasi total utang dan ekuitas dapat dibandingkan
4. Time Interest Earned Ratio adalah rasio yang mengevaluasi dan menilai kehalian perusahaan untuk melunasi bunga dimasa depan.

Dapat dihitung pembagian laba sebelum pajak dengan bunga dengan beban bunga. Pada penelitian ini *leverage* diukur dengan DER

2.1.9 Ukuran Perusahaan

Kata “ukuran” dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar kecilnya suatu objek. Menurut Poerwadaminta (2020) dalam Yelli (2018) ukuran perusahaan diartikan sebagai :

- a. Alat untuk mengukur (seperti meter, volt, amper, watt, dan lainnya).
- b. Sesuatu yang dipakai untuk menentukan dan menilai.
- c. Alat mengukur pendapatan.
- d. Panjangnya (lebar, luas, besarnya) sesuatu.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar-kecilnya perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin dikenal masyarakat yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki penawaran publik akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Ayu, 2018). Informasi yang terpublikasi untuk perusahaan meningkat sesuai dengan peningkatan ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan semakin dikenal masyarakat yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan karena perusahaan lebih cenderung memiliki *public demand* akan informasi lebih tinggi dibanding perusahaan kecil. (Saleh, 2019).

Perusahaan yang memiliki sumber daya yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal dan sorotan masyarakat maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya tepat waktu. (Hilmi & Ali, 2018). Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva,

penjualan atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil.

Anomali ukuran perusahaan lebih disebabkan operasi ketersediaan informasi yang terpublikasi. (Ceacilia, 2018). Jumlah informasi yang terpublikasi untuk perusahaan meningkat sesuai dengan peningkatan ukuran perusahaan. Secara umum perusahaan yang lebih besar dengan sedikit masalah akan cenderung untuk memiliki lebih banyak ekuitas dari hutang dan memiliki *leverage* yang lebih rendah. Demikian pula perusahaan yang lebih besar ssering didiversifikasikan lebih luas dan memiliki arus kas yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi total aktiva.

Menurut (Setiyadi, 2020), ukuran perusahaan juga dapat ditentukan oleh beberapa indikator yaitu tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu. Indikator selanjutnya yaitu tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Ukuran

perusahaan juga dapat dihitung dengan total hutang dan total aktiva. Total hutang adalah jumlah hutang perusahaan pada periode tertentu sedangkan total aktiva merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan daripada perusahaan kecil, karena perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar lebih menjaga *image* perusahaan, salah satunya dalam hal menyampaikan laporan keuangannya.

Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan

Klasifikasi Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (aset termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan tahunan
Mikro	Maks. 50 juta	Maks. 300 juta
Kecil	>50 juta - 500 juta	>300 juta – 2,5 M
Menengah	>500 juta – 10 M	>2,5M – 40 M
Besar	>10 M	> 50 M

Sumber: UU No 20 Tahun 2018

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
1.	Afifatul (2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI 2018-2020	Variabel X: - Profitabilitas - Likuiditas - Ukuran perusahaan - Opini audit Variabel Y - Ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan	Variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil pengujian secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2.	Selfi & Rizka (2023)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Variabel X: - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan Variabel Y: - Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas memiliki pengaruh positif sedangkan <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
3.	Sukarman (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang	Variable X : - <i>leverage</i> - Profitabilitas	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa

		Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Emiten di Pasar Modal	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan - Umur Perusahaan - Konsentrasi Kepemilikan Pihak Luar Variable Y : <ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan Waktu 	<i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. kepemilikan pihak luar perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4.	Deni (2021)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Jasa di BEI	Variable X: <ul style="list-style-type: none"> - Provitabilitas, - <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> - Laporan Keuangan 	Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5	Islam (2018)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan , Profitabilitas Sebagai Variabel	Variable X : <ul style="list-style-type: none"> - Solvabilitas - Ukuran Perusahaan - Kepemilikan Pihak Eksternal Variable Y : <ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan Waktu 	Hasil pengujian hipotesis dalam peneitian ini menunjukkan bahwa dalam variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, hanya variabel kepemilikan pihak luar yang berpengaruh secara

		Moderating		signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil yang ditunjukkan oleh variabel moderating menunjukkan bahwa profitabilitas dalam memoderasi kepemilikan pihak luar, dan profitabilitas dalam mempengaruhi ukuran perusahaan yang berpengaruh secara signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.
6.	Midansih & Wibowo (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - DER - Profitabilitas <p>Variabel Y: Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</p>	Membuktikan bahwa debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
7.	Terrae (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - Ukuran perusahaan - <i>Leverage</i> <p>Variabel Y: - Ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>	Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dengan arah <i>negative</i> terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap

				ketepatan waktu pelaporan keuangan.
8.	Utami (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - Profitabilitas - Struktur kepemilikan - <i>Leverage</i> <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan waktu pelaporan keuangan 	Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, <i>leverage</i> , struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
9.	Raharjo & Si (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industry Food And Beverage Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2013	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - Likuiditas - <i>Leverage</i> - Struktur kepemilikan - Profitabilitas <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan waktu pelaporan keuangan 	Ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan <i>leverage</i> , struktur kepemilikan terdapat pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan profitabilitas terdapat pengaruh positif
10	Sanjaya & Wirawati (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada	<p>Variable X :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - Struktur kepemilikan - Ukuran perusahaan <p>Variabel Y :</p>	Profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan dep to equity ratio

		Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	<ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan 	dan pergantian auditor berpengaruh negative terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
11	Janrosl & Prima (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> - Ukuran perusahaan - Struktur kepemilikan <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan waktu pelaporan keuangan perbankan 	Membuktikan bahwa <i>leverage</i> , ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, profitabilitas, struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
12	Imaniar (2021)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan	<p>Variable X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - provitabilitas - ukuran perusahaan - opini audit - umur perusahaan <p>Variable Y :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan 	Membuktikan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
13	Barus & Norita (2019)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - <i>Leverage</i> <p>Variabel Y: Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</p>	Ukuran perusahaan, likuiditas, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

		Laporan Keuangan		
14	Auliyah (2020)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X: - Profitabilitas - Umur perusahaan - Ukuran perusahaan - <i>Leverage</i> - Struktur kepemilikan	Profitabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
15	Syahputri (2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2019)	Variable X : - Profitabilitas - Ukuran Perusahaan - Ukuran Komite Audit Variable Y : - Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Hasil penelitian membuktikan bahwa. Profitabilitas (ROA) dan ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

2.3 Perbedaan Dengan Penelitian Saat Ini

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Afifatul (2022), dengan perbedaan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afifatul (2022) menggunakan variable profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan opini audit, sedangkan

dalam penelitian ini peneliti menggunakan variable profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

2. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2018-2021, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2018-2020.

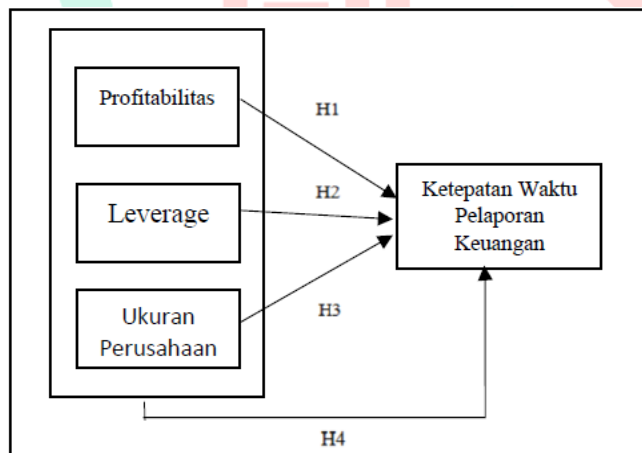
2.4 Kerangka Pemikiran

Terdapat banyak penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan yang ada di Indonesia. Akan tetapi, tidak seperti negara maju seperti Amerika Serikat dan Australia dimana fenomena mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan termasuk isu yang penting. Pada saat pelaporan keuangan perusahaan menunjukkan seberapa besar profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang menunjukkan pengaruh gabungan dari kebijakan likuiditas, manajemen aktiva dan manajemen utang terhadap hasil operasi (Brigham & Houston, 2021). Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Santoso, 2020). Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai suatu cara untuk menilai keberhasilan efektifitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir kebijakan dalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Darsono (2018) mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013). Penelitian tersebut membuktikan Efektivitas komite audit dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan perusahaan. Sedangkan untuk umur perusahaan, DER, dan solvabilitas menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan perusahaan. Berdasarkan penelitian dan catatan BEI, di Indonesia menunjukkan bahwa ada sebagian perusahaan yang tepat waktu dan ada sebagian lagi yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini bisa berakibat buruk bagi perusahaan baik secara langsung (dikenakan sanksi administrasi dan denda) maupun secara tidak

langsung (investor akan menanggapi menunda pelaporan sebagai sinyal buruk perusahaan tersebut). (Na'im, 2020).

Perusahaan yang manufaktur yang terdaftar di BEI wajib membuat laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun masih ada perusahaan yang beroperasi tidak disiplin, terlambat atau tidak tepat waktu. Dalam laporan keuangan perusahaan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor mempengaruhi kecepatan pelaporan perusahaan keuangannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keakuratan laporan keuangan variabel independen penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Dapat dideskripsikan penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *laverage* dan ukuran perusahaan. Kerangka pemikiran ini ditujukan untuk menyederhanakan proses penelitian. Berdasarkan hubungan teoritis antara variabel independent dan dependen maka tergambar dalam bagan berikut:



Gambar 2.5. Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesa

2.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam hubungan penjualan, assets, dan modal saham bagi

pemegang saham. Laba yang dihasilkan perusahaan itu adalah salah satu informasi sebagai pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modal kepada perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut tingkat keefektifitas dalam menjalankan operasional perusahaannya dengan baik.

Profit atau laba merupakan hal atau berita baik bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki profit yang baik tidak akan menunda penyampaian informasinya. Sebaliknya apabila profitabilitas yang dihasilkan perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya cenderung tidak tepat waktu. Choiruddin (2018) dan Auliyah (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

2.5.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan

Leverage mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. Maharani (2018) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan asset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat hutang yang tinggi. Penelitian (Deni, 2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang

mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan juga merupakan berita buruk (bad news) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

Hasil dari penelitian Terrae (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan. Dalam penelitian Sukarman (2018) dalam penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa financial *leverage* tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aktivitas perusahaan semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka mencerminkan seberapa besar resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko keuangan karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya. Keadaan ini dapat menyebabkan perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangannya.

H2 : Terdapat Pengaruh Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

2.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa seberapa besar informasi yang ada didalamnya. Perusahaan besar cenderung akan meningkatkan kinerja perusahaan dikarenakan banyaknya sumber daya, sehingga perusahaan berusaha meningkatkan pengawasannya dalam menyampaikan laporan keuangannya. Menurut Auliyah (2020) ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa hal.

Besar kecilnya perusahaan dapat diketahui pada nilai asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan lainnya. Semakin besar item-item tersebut maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

Dalam penelitian Indrayenti dan Cindrawati le (2019) dan penelitian Auliyah (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: Terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

2.5.4 Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Faktor-faktor seperti profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan mendukung suatu perusahaan untuk melaporkan kewajibannya secara tepat waktu. Menurut (Wahyudi, 2022) Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan serta ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dari penelitian tersebut terdapat sebuah hipotesis sebagai berikut:

H4 : Terdapat Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan